

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia saat ini sangat membuat persaingan antar pelaku bisnis semakin ketat dan para pelaku bisnis pun menghadapi tantangan yang sangat berat dan beragam. Persaingan yang diiringi dengan bertambahnya pelanggan kepada produsen, yang menuntut dan mendorong para pelaku bisnis untuk saling memperbaiki kualitas diri dan menciptakan terobosan baru supaya para *investor* tetap mau menanamkan saham mereka diperusahaan. Diperlukan penyesuaian atas basis bisnis yang digunakan oleh perusahaan-perusahaan agar dapat terus bertahan dan menjalankan bisnisnya.

Dengan hal ini manager perusahaan selalu menuntut supaya perusahaan bisa mendapatkan laba yang tinggi sehingga bisa meningkatkan nilai kepercayaan dari para investor terhadap perusahaan. Dalam menarik para investor yang akan berinvestasi dengan semaksimal mungkin perusahaan saling adu persaingan dalam upaya meningkatkan laba perusahaan (Marzoeki, 2018). Perusahaan harus memberikan bukti yang nyata kepada *investor* untuk mendorong dan meningkatkan kemampuan kinerja perusahaan serta menciptakan keunggulan kompetitif yang dimiliki sehingga mampu bersaing dengan perusahaan lain.

Sektor pertambangan adalah salah satu sektor yang dalam menjalankan usahanya dengan memiliki potensi untuk berkembang dan pertumbuhan yang tinggi karena banyaknya permintaan akan komoditas tambang yang salah

satunya yaitu minyak dan gas bumi. Hal ini membuat pendapatan sektor tambang meningkat terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG).Juga Sektor pertambangan memiliki resiko dampak yang tinggi karena penggalan lahan tambang yang terus-menerus terhadap lingkungan.Namun masih belum baik dalam sumber daya manusia yang kurang mumpuni dan terbilang sangat rendah.Salah satu perusahaan yang mengimplementasikan *intellectual capital* adalah sektor pertambangan.Usaha pertambangan adalah kegiatan untuk pemanfaatan sumber daya alam tambang atau bahan galian yang terdapat di dalam bumi Indonesia (Farandhi, 2016).Dalam beberapa fenomena yang telah terjadi yang berkaitan dengan modal *intellectual capital* dan keberlanjutan dari perusahaan terjadi dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2015 *indeks* saham sektor pertambangan masih terpuruk sampai menyentuh posisi terakhir 855, sedangkan sebelumnya berada diposisi 1.368, dan pada tahun 2017 indeks harga saham berada diposisi 941. Hal ini dapat membuat keraguan kepada calon *investor* dalam menentukan kegiatan investasi disektor tersebut. Kondisi ini tentu membutuhkan penanganan yang baik supaya *financial performance* dan modal *intellectual capital* bisa berjalan dengan normal (Wiwaha & Suzan, 2020). Dengan melihat besar pengaruhnya terhadap *financial performance* maka perlu dilakukan pengelolaan aset tak berwujud dengan modal *intellectual capital* dan *sustainability report*.

Dengan berjalannya waktu dan perubahan sistem ekonomi yang memiliki kesamaan ekonomi yang berteknologi ilmu pengetahuan dengan penerapan manajemen pengetahuan (*knowledge management*) maka kemakmuran suatu

perusahaan akan berkaitan pada suatu penerapan transformasi dan kualitas dari ilmu pengetahuan itu sendiri. Menurut (Java Malaya, 2019) ialah dengan mengubah sistem dari bisnis yang berdasarkan sumber daya yang bersifat fisik (*labor-based business*) menjadi bisnis berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*) supaya suatu perusahaan dapat terus bertahan dengan cepat dan menjadi image yang baik. Perusahaan yang sudah memiliki basic pengetahuan (*knowledge based business*) pasti akan mempunyai karyawan-karyawan yang baik dengan keterampilan dan keahlian yang mumpuni serta memiliki inovasi yang sangat tinggi. Sehingga perusahaan dapat menemukan potensi lain selain dari aset yang tak terlihat seperti teknologi informasi dan sumber daya manusia juga dinilai mampu meningkatkan kinerja perusahaan.

Financial performance menjadi pedoman salah satu tolak ukur alat yang biasa digunakan untuk mengevaluasi, mengukur, dan menilai suatu nilai perusahaan. *Financial performance* adalah suatu analisa laporan posisi keuangan yang dalam periode tertentu untuk mengetahui efisien dan efektifitas suatu perusahaan guna mendapatkan keuntungan (Wijayani, 2017). Penilaian terhadap *Financial performance* sangat penting bagi perusahaan untuk menganalisa kondisi keuangan perusahaan serta untuk mengevaluasi bagaimana perkembangan perusahaan untuk mencapai target yang sesuai dengan yang diinginkan. *Financial performance* perusahaan yang sehat akan menciptakan keunggulan bersaing dimata para pesaing atau perusahaan lain dan menjadi *value added* bagi perusahaan itu sendiri. Maka jika *Financial performance* perusahaan sudah bisa dibilang baik, maka kepercayaan para

investor semakin tinggi terhadap perusahaan. *Investor* akan lebih tertarik untuk menanamkan modal pada suatu perusahaan apabila perusahaan tersebut memiliki *Financial performance* yang baik dan sehat karena akan memberikan pencapaian dengan nilai yang tinggi. Laporan keuangan bisa digunakan untuk menilai indeks prestasi yang telah dicapai suatu perusahaan dalam waktu yang lalu, sekarang dan yang akan datang.

Pengoptimalan *Intellectual capital* dalam menciptakan keuntungan kompetitif serta untuk mempertahankan *skateholder value* mulai dikembangkan oleh para pelaku bisnis maupun investor. *Intellectual capital* adalah suatu aset yang dimiliki oleh perusahaan berkaitan dengan pengaturan dan teknologi informasi yang memberikan *competitif advantages* bagi perusahaan untuk mencapai tujuan dengan memberikan nilai tambah bagi *skateholder*. Sedangkan menurut para ahli *intellectual capital* adalah cara untuk memperoleh keunggulan kompetitif yang sangat penting bagi kemakmuran dan perkembangan perusahaan di era baru yang berbasis pengetahuan (Simarmata, 2015). Modal pengukuran intelektual capital yang sering dipakai perusahaan terdapat tiga elemen utama yaitu: *human capital (VAHU)*, *structural capital (STVA)*, dan *capital employed (VACE)*. Faktor utama untuk meningkatkan suatu nilai perusahaan menjadi semakin besar yakni intelektual capital. Perusahaan akan lebih berinovasi memberikan hal-hal baru sehingga menciptakan *value added* bagi perusahaan. Konsep *intelektual capital* sudah menjadi bagian dari beberapa perusahaan besar untuk mencari informasi lebih rinci dan akurat mengenai hal-hal yang berkaitan dengan

konsep pengelolaan dalam *intellectual capital*. Diawali dari mengidentifikasi, pengukuran, sampai dengan menilai modal *intellectual capital* dalam laporan keuangan perusahaan. Apabila suatu perusahaan mampu dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien, maka akan tercipta kinerja *intellectual capital* yang baik. Semakin tinggi kinerja *intellectual capital* maka akan semakin baik kinerja keuangan perusahaan.

Di negara maju seperti luar negeri *intellectual capital* sudah dianggap menjadi faktor utama bagi manajemen perusahaan dalam mencapai target visi misi dan tujuan perusahaan, sedangkan di Indonesia masih belum dikenal luas dan jarang digunakan oleh perusahaan. Masih banyak perusahaan yang menggunakan *conventional based* dalam mengembangkan bisnisnya. *Conventional based* masih dinilai kurang efisien karena output kandungan teknologi yang masih rendah. Oleh sebab itu *Intellectual Capital* diharapkan mampu memberikan bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk menentukan kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan. Perkembangan mengenai pengaruh *Intellectual Capital* dalam menciptakan nilai perusahaan dengan keunggulan kompetitif sudah meningkat. Namun, sebuah ukuran yang benar dan tepat untuk *Intellectual Capital* masih terus dikembangkan hingga keunggulan yang benar-benar ingin dicapai untuk keefisien perusahaan bisa dilakukan dengan pengukuran *Intellectual Capital* (Surya Raharja1 Muhammad Rizki MaburrMuhammad Rizki Maburr, 2021)

Ukuran perusahaan merupakan suatu perbandingan untuk menentukan ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang akan berkembang. Ukuran

perusahaan umumnya ditentukan berdasarkan pada total aset perusahaan. Dalam metode Pengukuran *Intellectual Capital* yang sering digunakan untuk menilai efektifitas nilai tambah perusahaan dengan (*Value Added Intellectual Coefficient-VAIC*) yaitu indikator yang menitikberatkan pada efisiensi dan efektifitas total nilai perusahaan untuk tumbuh dan berkembang. yang terdapat 3 elemen utama yaitu, *human capital (VAHU)*, *structural capital (STVA)*, dan *capital employed (VACE)* menurut(Yuska & R, 2013)

Penerapan keberlangsungan untuk mencapai tujuan bersama dengan menaikkan nilai perusahaan, maka perusahaan perlu melakukan pengungkapan pada *Sustainability Reporting*. *Sustainability Report (SR)* merupakan bentuk tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungannya bagi kepedulian sosial maupun tanggungjawab lingkungan dengan tidak mengabaikan kemampuan dari perusahaan yang diungkapkan dalam tiga aspek yakni ekonomi, sosial, dan lingkungan. Penerapan pada *Sustainability Reporting* (laporan keberlanjutan) sudah dikembangkan di beberapa perusahaan besar dan menjadi salah satu hal yang sangat penting bagi setiap organisasi (Pagar et al., 2019). Nilai penerapan dari *Sustainability Report* harus memastikan bahwa organisasi mempertimbangkan dampak dan akibat terhadap masalah keberlanjutan dimasa yang akan datang dan memungkinkan perusahaan mengambil resiko dan peluang yang akan dihadapi. Semakin banyak perusahaan yang menerapkan *Sustainability Report* maka kemungkinan besar kemampuan untuk memperoleh keuntungan semakin tinggi. Tujuan dari *Sustainability Reporting* yaitu untuk memberikan suatu

informasi yang akurat dan tambahan tentang aktivitas perusahaan, serta untuk memberikan teguran kepada para pemangku kepentingan. Dengan adanya pelaksanaan *Sustainability Report* akan berdampak baik pada keberhasilan dan keberlanjutan dari suatu perusahaan.

Dalam perusahaan yang sudah terdaftar di BEI hanya ada beberapa yang menggunakan *Sustainability Report* (laporan keberlanjutan) sebagian besar hanya pada perusahaan sektor pertambangan, karena sektor pertambangan sangat berpengaruh terhadap ekosistem lingkungan. Masih banyak yang tidak menggunakan *Sustainability Report* karena menganggap sebagai sebuah biaya tambahan yang dikeluarkan oleh perusahaan dan belum adanya surat pernyataan resmi yang mewajibkan perusahaan menggunakan *Sustainability Report*. Di Negara maju misal, Belanda, China, atau Swedia pemerintah setempat sudah mewajibkan semua perusahaan untuk membuat *Sustainability Report* (laporan keberlanjutan). Jadi *Sustainability Report* sangat penting dilakukan perusahaan untuk menjaga dan merawat ekosistem lingkungan. Sehingga generasi muda yang akan datang bisa menikmati manfaat sumber daya alam yang sudah ada.

Hubungan *intellectual capital* dengan *financial performance* harus mampu mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan baik karyawan, aset fisik, maupun struktural capital. Jika seluruh sumber daya yang dikelola dan dimanfaatkan dengan baik maka akan menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dan akan berpengaruh terhadap *financial performance* dan pertumbuhan nilai pasar. Memang faktor untuk meningkatkan *financial*

performance yaitu dengan modal *intellectual capital* dan *sustainability report*. Apabila *intellectual capital* dapat mencapai tujuan atas keberhasilan suatu perusahaan maka harus lebih meningkatkan taraf sumber daya manusia, keterampilan, serta pengalaman kerja yang baik sehingga dapat berdampak pada peningkatan nilai laba dari perusahaan tersebut. Semakin baik nilai *intellectual capital* akan mengembangkan kepercayaan para investor dan stakeholder. Faktor lain meningkatkan *financial performance* yakni dengan penerapan *sustainability report* (laporan keberlanjutan). Melalui *sustainability report* peningkatan kinerja dikaitkan dengan norma, hukum serta kode etik. Dampak yang dihasilkan perusahaan terhadap lingkungan seperti air, tanah, gas, serta limbah dapat merugikan lingkungan maka diperlukan pengungkapan *sustainability report* sehingga stakeholder dapat mengetahui kepedulian kinerja terhadap lingkungan. Dengan ini perusahaan harus meningkatkan, mengumpulkan serta menganalisis potensi resiko bisnis yang dihadapi guna untuk mempertahankan para pemegang saham (Atmajaya, 2013)

Beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya diantaranya yaitu Hasil penelitian dari (Pramita et al., 2021) mengatakan bahwa *Sustainability Report* dan *intellectual capital* Berpengaruh signifikan terhadap *financial performance* perusahaan. Sangat berbeda dengan Hasil penelitian dari (Pagar et al., 2019)) membuktikan bahwa *Sustainability Reporting* dalam ruang lingkup ekonomi, lingkungan, dan sosial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan perusahaan. Sedangkan *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan perusahaan.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya serta latar belakang yang sudah dijelaskan, maka penelitian kali ini akan membahas permasalahan dengan studi empiris dari perusahaan sub sektor pertambangan yang berjudul **“Pengaruh Intellectual Capital dan Sustainability Report terhadap Financial Performance(Studi Empiris Pada Sub Sektor Pertambangan Tahun 2019-2021)”**

1.2 Batasan masalah

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya serta latar belakang yang sudah dijelaskan, permasalahan pada penelitian dibatasi untuk menghindari terjadinya pembatasan yang terlalu luas. Oleh karena itu Batasan masalah dalam penelitian kali ini yaitu :

1. Peneliti menggunakan dat Peneliti ini menggunakan data sekunder perusahaan pertambanganyang terdaftar di BEI pada tahun 2019 – 2021
2. Penelitian iniDalam metode Pengukuran *Intellectual Capital* yang digunakan dengan (*Value Added Intellectual Coefficient-VAIC*).
3. Penelitian ini *Sustainability Report* yang digunakan dengan SRDI (*Sustainability Report Discloure Index*)
4. Penelitian ini financial performance pengukurannya dengan ROA (*Return on Asset*)

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah yang diuraikan di atas, maka perumusan masalah dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap *financial performance*?
2. Apakah *sustainability report* berpengaruh terhadap *financial performance*?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti rumuskan maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap *financial performance*
2. Untuk mengetahui *sustainability report* berpengaruh terhadap *financial performance*

1.5 Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut :

1. Bagi Akademik

Hasil Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai pedoman bagi teman – teman mahasiswa dan pihak – pihak yang akan menyusun atau menggunakan judul skripsi mengenai *Intellectual Capital* dan *Sustainability Report* terhadap *Financial Performance* pada perusahaan pertambangan

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang saat ini mengenai *Intellectual Capital* dan *Sustainability Report* terhadap *Financial Performance* pada perusahaan pertambangan.

